

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE(ANC) PADAIBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CANDILAMAKOTA SEMARANG

Tasliah, Laksmono Widagdo, Priyadi Nugraha P.

Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku,
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Email : tasliliah@yahoo.com

Abstract : Maternal Mortality Rate (MMR) in Semarang was increased from 122,25 per 100.000 live births in 2014 to 128,05 per 100.000 live births in 2015. The effort in order to accelerate the decline of MMR is to improve maternal health care by looking indicators K1 and K4 scope. The lowest K4 scope of visit of pregnant women in 2015 is Puskesmas Candilama (87,62%). This research aim to analyze the factors associated with the visit of antenatal care (ANC) in pregnant women in Puskesmas Candilama Semarang. This research was a quantitative research with cross sectional approach. The sample that used were total population with the result get 48 samples of third trimester pregnant women in Puskesmas Candilama. The data was collected by interview using a questionnaire. This research used data analyze of univariate and bivariate. Most respondents were not in the risk age category were age range of 20-35 years (87,5%), highly educated (87,5%) and unemployed (77,1%). Most respondents fully ANC visit (81,3%). The results of chi-square test showed that education ($p=0,036$), knowledge ($p=0,001$), attitude ($p=0,001$) and trust ($p=0,010$) were significantly associated with ANC visits. While the variables of age ($p=0,328$), occupation ($p=0,350$), availability of facilities ($p=0,267$), ease of access ($p=0,574$), support of health workers ($p=0,909$) and support of her husband ($p=0,091$) were not significantly associated with ANC visits. It is suggested to increase knowledge of pregnant women about interpretation, purpose, benefit and schedule of ANC visit, to provide information that trust about prohibition during pregnancy has nothing connect with the protection from negative spirit, and expected pregnant women to understand the ANC visit is not done if being sick.

Keywords : maternal mortality, antenatal care visit, third trimester pregnant women, knowledge, trust

Literature : 52 (1997 - 2016)

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental)

during pregnancy, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. ¹Menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI nasional sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Hasil SDKI tahun 2012 ini masih sangat jauh dari

target pencapaian MDGs (*Millennium Development Goals*) pada tahun 2015, yaitu sebesar 102/100.000 kelahiran hidup.² Sekarang ini juga telah ditetapkan target SDGs (*Sustainable Development Goals*) padatahun 2030, yaitu sebesar 70/100.000 kelahiran hidup.³

Terdapat lima upaya pelayanan kesehatan ibu dalam rangka mempercepat penurunan AKI, yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, pelayanan atau penanganan komplikasi kebidanan dan pelayanan kontrasepsi.⁴ Menurut Depkes, upaya yang paling efektif adalah meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil karena dapat mengurangi risiko awal kematian pada ibu dan bayi di dalam kandungannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil, yaitu dengan melakukan pemeriksaan kehamilan yang capaiannya dapat dilihat dari cakupan kunjungan ANC. Kunjungan ANC minimal sebanyak empat kali selama masa kehamilan, yaitu satu kali kunjungan pada trimester pertama, satu kali kunjungan pada trimester kedua dan dua kali kunjungan pada trimester ketiga.⁵

Cakupan kunjungan ibu hamil K4 terendah di Kota Semarang pada tahun 2015 adalah Puskesmas Candilama, yaitu sebesar 87,62%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Candi lama belum mencapai target SPM (Standar Pelayanan Minimal), yaitu sebesar 95%.¹ Kenyataan di lapangan juga menunjukkan masih ada satu atau dua ibu hamil yang tidak mau memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan dan beberapa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan pertama (K1) pada trimester I. Berdasarkan masalah

tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang tahun 2017 yang mencakup tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Jomblang, Kelurahan Karanganyarungun dan Kelurahan Jatingaleh. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan ibu hamil dengan usia kehamilan trimester III. Sampel pada penelitian ini sebanyak 48 responden dengan penarikan sampel menggunakan metode *total population*. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang

Kunjungan ANC	Jumlah	
	F	%
Tidaklengkap	9	18,8
Lengkap	39	81,3
Total	48	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi setiap Variabel Bebas

Variabel	Jumlah
----------	--------

Bebas	f	%
Umur		
Tidakberisiko (20-35 tahun)	42	87,5
Berisiko (<20 atau >35 tahun)	6	12,5
Pendidikan		
Tinggi	42	87,5
Rendah	6	12,5
Pekerjaan		
Bekerja	11	22,9
Tidakbekerja	37	77,1
Pengetahuan		
Kurangbaik	24	50
Baik	24	50
Sikap		
Kurangbaik	15	31,3
Baik	33	68,8
Kepercayaan		
Kurangbaik	24	50
Baik	24	50
Ketersediaan Fasilitas		
Kuranglengkap	24	50
Lengkap	24	50
Kemudahan Akses		
Kurangbaik	20	41,7
Baik	28	58,3
Dukungan Petugas Kesehatan		
Kurangmendukung	10	20,8
Mendukung	38	79,2
Dukungan Suami		
Kurangmendukung	20	41,7
Mendukung	28	58,3

Tabel 3 Analisis Hubungan setiap Variabel Bebas dengan Kunjungan ANC

Variabel Bebas	Kunjungan ANC			
	Tidak Lengkap		Lengkap	
	f	%	f	%
Umur				
Tidakberisiko (20-35 tahun)	7	16,7	35	83,3
Berisiko (<20 atau >35 tahun)	2	33,3	4	66,7
Pendidikan				

Tinggi	6	14,3	36	85,7
Rendah	3	50	3	50
Pekerjaan				
Bekerja	1	9,1	10	90,9
Tidakbekerja	8	21,6	29	78,4
Pengetahuan				
Kurangbaik	9	37,5	15	62,5
Baik	0	0	24	100
Sikap				
Kurangbaik	7	46,7	8	53,3
Baik	2	6,2	31	93,9
Kepercayaan				
Kurangbaik	8	33,3	16	66,7
Baik	1	4,2	23	95,8
Ketersediaan Fasilitas				
Kuranglengkap	6	25	18	75
Lengkap	3	12,5	21	87,5
Kemudahan Akses				
Kurangbaik	3	15	17	85
Baik	6	21,4	22	78,6
Dukungan Petugas Kesehatan				
Kurangmendukung	2	20	8	80
Mendukung	7	18,4	31	81,6
Dukungan Suami				
Kurangmendukung	6	30	14	70
Mendukung	3	10,7	25	89,3

Tabel 4 Rekapitulasi Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang

Variabel Bebas	p-value	Keterangan
Umur	0,328	Tidak Ada Hubungan
Pendidikan	0,036	Ada Hubungan
Pekerjaan	0,35	Tidak Ada Hubungan
Pengetahuan	0,001	Ada Hubungan
Sikap	0,001	Ada Hubungan
Kepercayaan	0,01	Ada Hubungan
Ketersediaan Fasilitas	0,267	Tidak Ada Hubungan
Kemudahan	0,574	Tidak Ada

Akses		Hubungan
DukunganPe tugasKeseha tan	0,909	Tidak Ada Hubungan
DukunganSu ami	0,091	Tidak Ada Hubungan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang yang melakukan kunjungan ANC secara lengkap sebesar 81,3%. Kunjungan ANC dikatakan lengkap dan tidak lengkap dengan melihat buku KIA responden, yang mana dari buku KIA tersebut dapat dilihat berapa kali responden melakukan kunjungan kehamilan ke pelayanan kesehatan. Lengkap dan tidak lengkapnya kunjungan ANC responden dikarenakan responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan ke beberapa pelayanan kesehatan (tidak di satu puskesmas yang sama). Sehingga, pada saat penghitungan kunjungan ANC di Puskesmas Candilama Kota Semarang, responden tersebut tidak memenuhi minimal kunjungan dan dinyatakan kunjungan kehamilannya tidak lengkap. Padahal bisa saja responden melakukan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan lainnya yang lebih dekat dengan tempat tinggalnya.

A. Variabel yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC

1. Pendidikan Responden

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,036 yang berarti ada hubungan antara pendidikan responden dengan kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang. Hasil ini

sesuai dengan teori Green yang menjelaskan bahwa pendidikan seseorang dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam berperilaku.⁶ Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi dan lebih mudah dalam memilah informasi yang baik atau buruk, sehingga hal tersebut dapat terlihat dari cara dirinya berperilaku.

2. Pengetahuan Responden

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang. Hasil ini sesuai dengan teori Green yang menjelaskan pengetahuan yang kurang baik tentang pelayanan ANC cenderung kurang baik pula dalam praktik kunjungan ANC.⁶ Penyebab pengetahuan responden kurang baik dalam penelitian ini dikarenakan responden yang belum memahami terkait pengertian, tujuan, manfaat dan jadwal pelaksanaan kunjungan ANC.

3. Sikap Responden

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 yang berarti ada hubungan antara sikap responden dengan kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang. Hasil ini sesuai dengan teori

Green yang menjelaskan bahwa sikap yang baik cenderung memperlihatkan praktik baik pula, sehingga sikap ibu hamil yang baik terhadap pelayanan ANC akan cenderung baik dalam praktik kunjungan ANC dilihat dari kunjungan ANC yang lengkap.⁶ Penyebab sikap responden kurang baik dalam penelitian ini dikarenakan responden yang akan melakukan kunjungan ANC jika sedang sakit atau jika merasa perlu diperiksa saja, serta anggapan mengenai kunjungan ANC yang tidak berkaitan dengan pencegahan kematian ibu dan bayi.

4. Kepercayaan Responden

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,01 yang berarti ada hubungan antara kepercayaan responden dengan kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green yang menjelaskan bahwa kepercayaan seseorang akan sesuatu hal atau dukungan dari orang lain untuk meyakini sesuatu hal akan mempengaruhi cara berperilaku orang tersebut.⁶ Penyebab kepercayaan responden kurang baik dalam penelitian ini dikarenakan responden yang masih memeriksakan kehamilannya di dukun bayi dan kunjungan ANC hanya dilakukan sekali saja saat mendekati waktu persalinan.

B. Variabel yang Tidak Berhubungan dengan Kunjungan ANC

1. Umur Responden

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,328. Berdasarkan teori Green, umur seseorang masuk ke dalam faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.⁶ Namun, variabel umur dalam penelitian ini tidak ada hubungannya dengan kunjungan ANC. Hal ini dikarenakan jika umur seorang ibu hamil di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun, ibu hamil tersebut akan berisiko tinggi akibat umur yang terlalu muda atau terlalu tua. Sehingga, diharapkan ibu hamil dapat memperhatikan umurnya.

2. Pekerjaan Responden

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,35. Berdasarkan teori Green, pekerjaan seseorang masuk ke dalam faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.⁶ Jika dilihat hasil penelitian, sebagian besar responden tidak bekerja, namun yang melakukan kunjungan ANC secara lengkap lebih banyak pada responden yang bekerja. Padahal secara umum, seseorang yang tidak bekerja lebih banyak mempunyai waktu luang, dengan kata lain ibu hamil yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk melakukan kunjungan ANC. Alasan ibu hamil yang

tidak bekerja tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap dikarenakan sebagian besar ibu hamil menunggu hari libur kerja suaminya agar bisa diantar ke pelayanan kesehatan, ada pula yang tidak diperbolehkan untuk keluar rumah sendiri.

3. Ketersediaan Fasilitas

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,267. Berdasarkan teori Green, ketersediaan fasilitas masuk ke dalam salah satu faktor pemungkin yang memungkinkan atau memfasilitasi terjadinya sebuah perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin ini dapat menjadi faktor penghambat ataupun yang mempermudah niat seseorang dalam mengubah perilakunya.⁶ Jika dilihat dari hasil penelitian, responden yang melakukan kunjungan ANC secara tidak lengkap adalah responden yang kurang mendapatkan atau merasakan fasilitas pelayanan ANC. Penyebab responden kurang mendapatkan fasilitas pelayanan ANC secara lengkap dikarenakan terdapat beberapa responden yang diukur tinggi badannya hanya sekali saja selama melakukan kunjungan dan ada pula yang tidak mendapatkan kesempatan untuk konseling dengan bidan.

4. Kemudahan Akses

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square*

test diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,574. Berdasarkan teori Green, kemudahan akses masuk ke dalam salah satu faktor pemungkin yang memungkinkan atau memfasilitasi terjadinya sebuah perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin ini dapat menjadi faktor penghambat ataupun yang mempermudah niat seseorang dalam mengubah perilakunya.⁶ Jika dilihat dari hasil penelitian, kunjungan ANC tidak lengkap lebih banyak pada responden yang mendapatkan kemudahan akses pelayanan ANC secara baik. Penyebab responden tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap dikarenakan terdapat beberapa responden yang memeriksakan kehamilannya di beberapa pelayanan kesehatan, sehingga jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilannya di Puskesmas Candilama Kota Semarang tidak tercatat secara lengkap.

5. Dukungan Petugas Kesehatan

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,909. Berdasarkan teori Green, dukungan petugas kesehatan masuk ke dalam salah satu faktor penguat yang merupakan faktor pendorong munculnya niat dan sikap seseorang dalam berperilaku.⁶ Jika dilihat dari hasil penelitian, responden yang tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap adalah responden yang kurang

mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan. Alasan responden yang kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan dikarenakan beberapa responden tidak dijelaskan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan, beberapa responden dirahasiakan hasil pemeriksaan kehamilannya dan tidak diingatkan untuk mengikuti kelas ibu hamil.

6. Dukungan Suami

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,091. Berdasarkan teori Green, dukungan suami masuk ke dalam salah satu faktor penguat yang merupakan faktor pendorong munculnya niat dan sikap seseorang dalam berperilaku.⁶ Jika dilihat dari hasil penelitian, responden yang tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap adalah responden yang kurang mendapatkan dukungan dari suami. Alasan responden yang kurang mendapatkan dukungan dari suami dikarenakan beberapa responden yang suaminya tidak mengetahui jadwal kontrol periksa kehamilan, belum mempersiapkan kendaraan dan pendonor darah jika sewaktu-waktu dibutuhkan, serta tidak mengetahui tanda-tanda bahaya pada kehamilan.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden melakukan kunjungan ANC secara lengkap sebesar 81,3% dengan rincian kunjungan ANC

pada trimester I lebih sering dilakukan sebanyak tiga kali kunjungan (41,7%), kunjungan ANC pada trimester II lebih sering dilakukan sebanyak tiga kali kunjungan (43,8%) dan kunjungan ANC pada trimester III lebih sering dilakukan sebanyak dua kali kunjungan (56,3%).

2. Variabel yang berhubungan dengan kunjungan ANC :

a. Pendidikan ($p=0,036$) dengan distribusi frekuensi pendidikan tinggi sebesar 87,5%. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi dan lebih mudah dalam memilah informasi yang baik atau buruk, sehingga hal tersebut dapat terlihat dari cara dirinya berperilaku.

b. Pengetahuan tentang pelayanan ANC ($p=0,001$) dengan distribusi frekuensi kurang baik sebesar 50%. Hal ini dikarenakan responden yang belum memahami terkait pengertian, tujuan, manfaat dan jadwal pelaksanaan kunjungan ANC.

c. Sikap terhadap pelayanan ANC ($p=0,001$) dengan distribusi frekuensi kurang baik sebesar 31,3%. Hal ini dikarenakan responden akan melakukan kunjungan ANC jika sedang sakit atau jika merasa perlu diperiksa saja, serta anggapan mengenai kunjungan ANC yang tidak berkaitan dengan pencegahan kematian ibu dan bayi.

d. Kepercayaan mengenai budaya selama kehamilan ($p=0,010$) dengan distribusi frekuensi kurang baik sebesar 50%. Hal ini dikarenakan masih ada responden yang melakukan

pemeriksaan kehamilan di dukun bayi dan kunjungan ANC hanya dilakukan sekali saja saat mendekati waktu persalinan. Selain itu, ada pula responden yang mempercayai bahwa ibu hamil tidak boleh keluar rumah saat malam hari, tidak boleh tidur saat pagi hari, jika malam hari rambut harus digerai, membawa peniti saat keluar rumah, tidak boleh pergi sendirian dan tidak boleh menali atau mengikat suatu benda.

3. Variabel yang tidak berhubungan dengan kunjungan ANC, antara lain umur, pekerjaan. Ketersediaan fasilitas pelayanan ANC, kemudahan akses pelayanan ANC, dukungan petugas kesehatan terhadap pelayanan ANC dan dukungan suami terhadap pelayanan ANC.

SARAN

1. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil, khususnya mengenai pengertian, tujuan, manfaat dan jadwal pelaksanaan kunjungan ANC.
2. Memberikan informasi mengenai kepercayaan budaya selama masa kehamilan yang bertujuan untuk menghindari roh-roh jahat, seperti larangan tidak boleh keluar rumah saat malam hari, tidak boleh tidur saat pagi hari, jika malam hari rambut harus digerai, membawa peniti saat keluar rumah, tidak boleh pergi sendirian dan tidak boleh meliat atau mengikat suatu benda adalah tidak benar dan tidak ada kaitannya dengan perlindungan diri dari roh jahat.
3. Meningkatkan partisipasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC minimal empat kali selama

masa kehamilan pada satu puskesmas yang sama, serta dengan pendidikan yang tinggi diharapkan ibu hamil memahami bahwa kunjungan ANC tidak dilakukan jika sedang sakit atau jika merasa perlu diperiksa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Dinkes Kota Semarang. *Profil Kesehatan Kota Semarang 2015*. Semarang, 2015. http://119.2.50.170:9090/w ebdkk_miror/?p=halaman_mod& jenis=profil# (accessed 4 Dec2016).
- 2 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, MEASURE DHS ICF International. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta, 2013. https://www.academia.edu /4879881/Survei_Demografi_da n_Kesehatan_Indonesia_2012_ Laporan_Pendahuluan (accessed 2 Dec2016).
- 3 Hoelman MB, Parhusip BTP, Eko S, Bahagijo S, Santono H. *Panduan SDGs Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. International NGO Forum on Indonesian Development, 2015.
- 4 Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta, 2015.
- 5 Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta, 2013.
- 6 Green LW. *Health Education Planning, 'A Diagnostic Approach'*. Mayfield Publishing Company: California, 2002.